
PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN HASIL BELAJAR PENATAAN BARANG DAGANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XII PM 1 DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Amelia Vidyastuti

SMKN 4 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ameliavidyastuti@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar Penataan Barang Dagangan melalui penerapan model *Direct Instruction*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII PM 1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 4 langkah kegiatan, meliputi kegiatan perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya pada siklus kedua jenis kegiatan yang dilaksanakan bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah perangkat tes, lembar observasi, dan catatan lapangan yang digunakan untuk mengamati keterampilan peserta didik dan kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penerapan model *Direct Instruction* dapat membuat peserta didik lebih terampil dalam , hal ini juga terlihat dari penilaian keterampilan peserta didik yang semakin meningkat dari siklus 1 hingga siklus 2, peserta didik yang terampil di akhir siklus 2 mencapai 100% untuk pencapaian klasikal sesuai dengan pembelajaran dengan nilai rata-rata keterampilan belajar mencapai 86. (2) hasil belajar melalui penerapan model *Direct Instruction* menunjukkan kemajuan yang berarti, secara keseluruhan peserta didik yang telah mencapai skor ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebanyak 29 orang atau sekitar 87,88%. Dengan demikian penerapan model *Direct Instruction* dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran Penataan Barang Dagangan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Hasil Belajar, Keterampilan, Model *Direct Instruction*, Penataan Barang Dagangan

1. Pendahuluan

Di era dunia pendidikan yang semakin kompleks perlu adanya sebuah modifikasi dalam sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dan menciptakan sebuah kegiatan yang memberikan pengaruh baik kepada para pengajar maupun peserta didik. Dalam melakukan kegiatan yang menunjang kegiatan belajar diperlukan pemikiran dan sejumlah informasi yang memberikan inovasi dalam sistem belajar. Hal ini akan memudahkan dalam mencapai target tujuan belajar. Perlu adanya strategi dalam belajar untuk para pengajar maupun peserta didik agar dapat memudahkan dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *Direct Instruction*. Model *Direct Instruction* atau pengajaran langsung di dasarkan dari sistem terbentuk secara teoritik dan empirik. Pengajaran secara langsung dilihat dari keefektifan pengajar dalam melakukan sebuah kegiatan pendidikan. Keefektifan yang dimaksud tertuju pada sistem mengajar yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini bergantung pada pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar. Kemampuan para pengajar dalam sistem pengajaran dapat mempengaruhi kemahiran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang diajarnya. Bahkan pesrta

didik mampu melakukan suatu hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan dalam proses belajarnya dan menemukan banyak hal baru.

Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan salah satu kompetensi dalam Penataan Barang Dagangan yaitu tentang pengetahuan penataan barang (display produk) yang sesuai dengan lingkup pekerjaan penjualan berdasarkan standar dan spesifikasi perusahaan yang memerlukan kekhususan/spesialisasi dan memerlukan kemampuan analisis yang mendalam dan terstruktur dapat diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Penataan Barang Dagangan Pada Peserta Didik Kelas XII PM 1 Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung T.P 2018/2019”.

Agar penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah bagi persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan faktor masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sarana penelitian, meliputi:

- a. Keterampilan peserta didik pada pelajaran Penataan Barang Dagangan.
- b. Hasil belajar peserta didik pada pelajaran Penataan Barang Dagangan.
- c. Model *Direct Instruction* pada pelajaran Penataan Barang Dagangan.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XII PM 1 TP.2018/2019, yang keseluruhannya berjumlah 29 peserta didik

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada pelajaran Penataan Barang Dagangan melalui penerapan model *Direct Instruction*. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Penataan Barang Dagangan melalui penerapan model *Direct Instruction*.

2. Tinjauan Pustaka

a. *Direct Instruction*

Menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2014: 41) menjelaskan bahwa model *explicit instruction* disebut juga dengan *direct instruction* (pengajaran langsung) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, juga dalam *explicit instruction* (pengajaran langsung) harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks) (Wahyuni, 2017:10). Model pembelajaran langsung (*Direct Instrustion*) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Model pembelajaran langsung (*Direct Instrustion*) digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan (Kardi dan Nur, 2009: 8).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan keluarga (Degest; 2018). Wasliman (dalam Susanto, 2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Penataan Barang Dagangan

Menata barang dagangan dikenal dengan banyak istilah diantaranya yaitu *display*, *visual merchandising*, *merchandise presentation* dan lain sebagainya. Penataan barang dagangan atau *Display* adalah suatu cara pemajangan produk dan penataan produk yang diterapkan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menarik minat pelanggan agar melihat dan membeli produk yang ditawarkan (Widianingsih dan Samsul Rizal, 2012: 29). Menurut William J. Shultz, *display* adalah “*display* adalah suatu cara mendorong perhatian dan minat konsumen pada toko atau barang dan mendorong keinginan membeli melalui daya tarik penglihatan langsung” (Sutrisno dan Kusmawan, 2010: 12).

d. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Wahyuni (2017) yang berjudul “Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui (tari massari) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang selalu meningkat secara signifikan. Pembelajaran selangkah demi selangkah terhadap aktivitas belajar siswa ternyata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menari untuk terus aktif dalam belajar.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ilham Sidiq dan Hendri Winata (2015) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction”. Hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction* termasuk kedalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian sekolah dapat menerapkan model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mambau Sururunni'mah (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek”. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka telah terjadi peningkatan proses belajar dan

hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran langsung (Direct Instruction) dengan media kartu aksara.

3. Metodologi

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas ini diadakan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada kelas XII PM 1. Pada siklus 1 penelitian ini membahas pelajaran Penataan Barang Dagangan pada Siklus 1 dan Siklus 2 yaitu KD 3.4 Mengidentifikasi SOP penataan produk dan KD 4.4 Mendisplay produk sesuai SOP perusahaan dengan alokasi waktu 24 jam pelajaran yang dibagi dalam 8 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan selama 3 jam pelajaran @45 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2018/2019, yaitu pada bulan Juni – Oktober 2018. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah: (1) peserta didik, (2) guru, (3) rekan guru sejawat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi atau pengamatan yang kemudian akan dilanjutkan dengan refleksi sebagai acuan pada siklus berikutnya.

b. Analisis Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dari setiap siklus yang terjadi akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi, baik dalam hal keterampilan dan hasil belajar peserta didik dalam belajar, serta penerapan model *Direct Instruction* pada pelajaran Penataan Barang Dagangan. Data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian praktik dan tes formatif sebagai gambaran mengenai tingkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Data ini berbentuk nilai keterampilan dan hasil evaluasi tes tertulis peserta didik.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil belajar peserta didik dari hasil tes siklus 1 peserta didik kelas XII PM 1 SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang telah mencapai skor ketuntasan minimal sebanyak 22 orang atau sekitar 66,67% dengan nilai rata-rata 75 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai keterampilan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dinilai masih belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu baru mencapai 73% dengan nilai rata-rata keterampilan mencapai 74. Keterampilan peserta didik sudah semakin baik dari siklus 1 hingga siklus 2 dengan nilai rata-rata keterampilan peserta didik pada akhir siklus 2 mencapai 86 dan jumlah peserta didik yang aktif telah mencapai 100%. Untuk hasil belajar dari hasil tes siklus 2 peserta didik kelas XII PM 1 SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang telah mencapai skor ketuntasan minimal sebanyak 29 orang atau sekitar 87,88% dengan nilai rata-rata 80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.

b. Pembahasan

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dari siklus 1 dan siklus 2, beberapa analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan pada peningkatan keterampilan dan

hasil belajar melalui model *Direct Instruction* pada peserta didik kelas XII PM 1 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan model *Direct Instruction* disusun bersama antara peneliti dengan observer setiap akan melakukan siklus berdasarkan pada rencana awal. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan perlakuan yang sama yang terdiri dari 4 komponen penelitian tindakan kelas (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Direct Instruction* disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik yang dalam hal ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik selangkah demi selangkah dan membantu menyediakan sarana agar proses pembelajaran berjalan baik.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran, ternyata pembelajaran dengan model *Direct Instruction* mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan, guru dan peserta didik tampak lebih bersemangat melaksanakan setiap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel perbandingan keterampilan belajar peserta didik berikut:

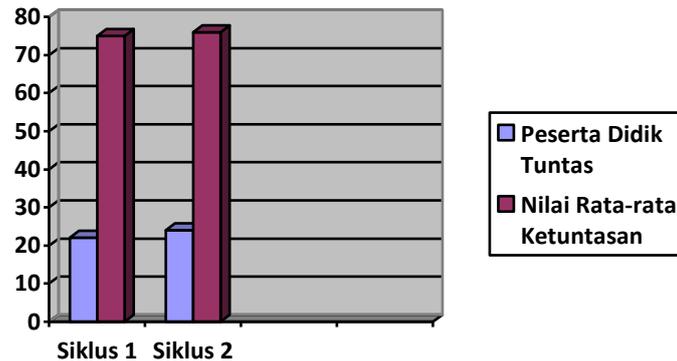
Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan 2

	Siklus 1		Siklus 2		
	Jumlah Peserta Didik	Nilai Keterampilan (%)	Jumlah Peserta Didik	Nilai Keterampilan (%)	
Pertemuan 1	22	73	Pertemuan 1	29	80
Pertemuan 2	24	74	Pertemuan 2	33	82
			Pertemuan 3	33	84
			Pertemuan 4	33	86

- 3) Dari tiap siklus yang dilaksanakan, diketahui peserta didik memiliki kemajuan yang berarti terhadap hasil belajar baik secara individu maupun secara kelompok dengan membandingkan tes pada siklus 1 dan tes pada siklus 2, ternyata menunjukkan adanya kemajuan perbaikan hasil tes yaitu meningkatnya perolehan nilai hasil belajar peserta didik setiap kali tes dilakukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar peserta didik berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan 2

	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Peserta Didik Tuntas	22	29
Persentase Peserta Didik Tuntas	66,67%	87,88%
Nilai Rata-rata Ketuntasan	75	80



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan 2

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan, bahwa model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dalam hal ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik selangkah demi selangkah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Penataan Barang Dagangan. Hal ini didasarkan pada beberapa temuan, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran Penataan Barang Dagangan, aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih kreatif dalam memberikan ide-ide atau masukan dalam setiap tugas yang diberikan di dalam proses pembelajaran, memiliki kecakapan dalam berargumentasi, dan terampil memvisualisasikan untuk membuat dan mengemas informasi seunik mungkin. Hal ini juga terlihat dari penilaian keterampilan peserta didik yang semakin meningkat dari siklus 1 dan siklus 2.
- 2) Hasil belajar pelajaran Penataan Barang Dagangan peserta didik melalui penerapan model *Direct Instruction* menunjukkan kemajuan yang berarti, hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil tes pada siklus 1 dengan tes pada siklus 2 yaitu meningkatnya perolehan hasil tes pada kelas XII PM 1 SMK Negeri 4 Bandar Lampung, dimana pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Di akhir siklus 2 secara keseluruhan peserta didik yang telah mencapai skor ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebanyak 29 orang atau sekitar 87,88%.

6. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degest. (2018). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli*. <https://www.guruberbagi.net/2018/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html>
- Kardi dan Nur. (2009). *Pengantar Pada Pembelajaran dan Pengolahan Kelas*. Surabaya: Uni Press. p.8
- Rosiana, Rina. *Modul Penataan Produk*. SMKN 11 Bandung. https://www.academia.edu/35901519/Materi_Modul_Penataan_Barang_Dagangan_doc_x.

- Sidiq, Moch. Ilham dan Hendri Winata. (2016). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. p.12
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2010). *Modul Menata Produk Bisnis & Manajemen*. Jakarta: Penerbit Yudhistira. p.12
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. Jakarta: Bumi Aksara. p.41
- Wahyuni, Ainun. (2017). *Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui (tari massari) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara*. Skripsi: Universitas Negeri Makasar. p.10
- Widianingsih dan Samsul Rizal. (2012). *Modul Menata Produk*. Bandung: Penerbit Erlangga.p.29